



PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP *RETURN ON ASSET*

(Survey pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk)

Agi Rosyadia*, Yuyun Yuniasih^b

^{a,b} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi, Jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya, Indonesia

*agi.rosyadi@unsil.ac.id

Diterima: Februari 2020. Disetujui: Februari 2020. Dipublikasikan: Maret 2020.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze Non-Performing Loans and Returns on Assets and the magnitude of the influence of Non-Performing Loans on Return On Assets at PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk period 2007-2017. The research approach uses a quantitative approach with explanatory methods. The sampling technique uses purposive sampling with time series analysis using secondary data, namely the financial statements of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk for the period 2007-2017. The statistical analysis technique used is simple linear regression through the classical assumption test. The results showed the relationship between variables having closeness with a very low level of relationship. Based on the analysis, the condition of Non-Performing Loans and Returns on Assets in PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 2007-2017 period tends to fluctuate. The amount of contribution of the influence of Non Performing Loans on Return On Assets at PT BNI (Persero) Tbk amounted to 37.30%. From the results of hypothesis testing it can be concluded that there is no significant influence of Non Performing Loans on Return On Assets at PT BNI (Persero) Tbk for the period 2007-2017.

Keywords: *non performing loan; return on asset.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis *Non Performing Loan* dan *Retun on Asset* serta besarnya pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2007-2017. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatory. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan analisis *time series* menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2007-2017. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah regresi linier sederhana dengan melalui uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara variabel memiliki keeratan dengan tingkat hubungan yang sangat rendah. Berdasarkan hasil analisis, kondisi *Non Performing Loan* dan *Retun on Asset* pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2007-2017 cenderung mengalami fluktuatif. Besarnya kontribusi pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* pada PT BNI (Persero) Tbk sebesar 37.30%. Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* pada PT BNI (Persero) Tbk periode 2007-2017.

Kata Kunci: *non performing loan; return on asset.*

PENDAHULUAN

Perkreditan merupakan usaha utama perbankan (*financial deepening*), dimana rata-rata jumlah harta bank di banyak negara ekonomi maju dan berkembang terikat dalam bentuk kredit. Tingginya angka kredit yang tersalurkan dari suatu bank dikarenakan dua alasan, yaitu dilihat dari sisi internal dan eksternal Bank. Dari sisi internal, permodalan bank masih cukup kuat dan portofolio kredit meningkat, sedangkan alasan eksternal bank adalah membaiknya prospek usaha nasabah.

Dalam hal perkreditan tentunya menjadi kegiatan utama dari sebagian bank-bank besar. Hal ini disebabkan karena penempatan dalam bentuk pemberian kredit dapat memberikan kontribusi berupa keuntungan. Besarnya jumlah kredit yang diberikan diharapkan dapat memberikan keuntungan atau profitabilitas yang besar.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dalam suatu periode, ukuran profitabilitas dapat diukur melalui beberapa penilaian di antaranya perbandingan antara laba operasi dengan total aktiva yang secara istilah keuangan sering disebut sebagai rasio *Return On Asset* (ROA).

Menurut Sutrisno (2001) *Return On Asset* juga sering disebut rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT. Secara formulasi rumus *Return On Asset* (ROA) adalah:

$$\frac{\text{Earning Before Interest Tax (EBIT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Selain dari hasil yang akan diperoleh perusahaan dalam hal ini bank, rasio ini juga sebagai bagian dari penilaian kinerja bank yang mempengaruhi predikat atau *market share* bank sebagai pedoman para investor dalam berinvestasi di pasar bursa. Sehingga setiap bank berlomba agar rasio

profitabilitas dipertahankan tetap aman karena mempengaruhi persaingan antar bank. Melalui rasio *Return On Asset* (ROA) akan diperoleh informasi seberapa jauh bank mampu mendapatkan laba dari penggunaan *asset* selama satu periode akuntansi, dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menggambarkan produktivitas bank bersangkutan (beberapa banyak kekayaan yang harus dikumpulkan dan dipakai untuk menghasilkan sejumlah tertentu laba?). *Asset* bank tidak hanya *equity* namun dominan diperoleh dari himpunan dana pihak ketiga (*funding*) di antaranya: giro, tabungan dan deposito. Semakin besar *Return On Asset* (ROA), semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah dan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar. *Return On Asset* (ROA) yang meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

Perubahan pertumbuhan naik turunnya laba bersih salah satunya dipengaruhi oleh kredit. Kredit yang dilakukan akan mengandung risiko yaitu risiko kredit. Risiko kredit tersebut akan mempunyai dampak pada kelancaran dan kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan/profitabilitasnya. Sehingga kondisi demikian juga menyebabkan bank tersebut mengalami kerugian, karena yang seharusnya laba mengalami peningkatan ini sebaliknya. Hal tersebut bisa terjadi karena *Non Performing Loan* (NPL) yang justru meningkat, maka kondisi ini akan menyebabkan kerugian pada bank.

Menurut Siamat (2004), *Non Performing Loan* (NPL) merupakan pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. *Non Performing Loan* digunakan untuk mengukur besarnya tingkat kredit

bermasalah yang terjadi pada suatu bank. Besarnya persentase *Non Performing Loan* haruslah menjadi perhatian pihak manajemen karena kredit bermasalah yang semakin meningkat dapat membahayakan kesehatan bank tersebut. Kredit yang disalurkan oleh bank memiliki risiko terjadinya gagal bayar oleh debitur. Besarnya *Non Performing Loan* yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%. Semakin besar tingkat *Non Performing Loan* menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya yang akan berdampak pada kerugian bank. Bank yang memiliki *Non Performing Loan* yang melebihi standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia akan menyebabkan penurunan profit yang diperoleh, karena semakin tinggi *Non Performing Loan* maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit yang bermasalah semakin besar, sehingga bank mengalami kerugian dalam kegiatan operasionalnya yang berpengaruh terhadap menurunnya laba yang diperoleh bank.

Seperti yang dikemukakan oleh Rivai, Permata dan Idroes (2007): Terdapat beberapa implikasi bagi bank sebagai akibat dari timbulnya kredit bermasalah atau risiko kredit tersebut dapat berupa: 1) Hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit/pembiayaan yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan pengaruh buruk bagi profitabilitas bank. 2) Rasio kualitas aktiva produktif atau yang lebih dikenal bad debt ratio menjadi semakin besar karena menggambarkan kondisi yang buruk. 3) Bank harus memperbesar penyesihan untuk cadangan aktiva produktif yang diklasifikasikan berdasarkan ketentuan yang ada. Hal ini pada akhirnya akan mengurangi besarnya modal bank dan akan sangat berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). 4) *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk merupakan lembaga keuangan untuk

menghimpun dana masyarakat, yang merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia yang berdiri sejak tahun 1946. Sebagai salah satu bank pemerintah (BUMN) tentunya harus memberikan kontribusi yang terbaik untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Apabila dibandingkan dengan industri perbankan dan *peers group*, selama tahun 2017 BNI mampu menghasilkan tingkat laba yang tinggi. Pertumbuhan segmen korporasi mengalami peningkatan yang cukup signifikan selama tiga tahun terakhir dan lebih tinggi dibandingkan dengan pesaing. Selain itu BNI memiliki *customer base* perorangan yang cukup luas, lebih tinggi dari *peers*. Pencapaian kinerja tersebut semakin memperkokoh keunggulan kompetitif BNI dalam industri perbankan di Indonesia.

Berdasarkan observasi awal, berikut adalah pertumbuhan laba bersih (laba tahun berjalan) PT BNI (Persero) Tbk periode 2013-2016:

Tabel 1. Pertumbuhan Laba Bersih PT BNI (Persero) Tbk Periode 2013-2016

TAHUN	LABA BERSIH (dalam miliar rupiah)	PERTUMBUHAN (%)
2013	9.058	-
2014	10.829	19,55%
2015	9.141	(15,59%)
2016	11.410	24,822%

Sumber: Ikhtisar Laporan Keuangan PT BNI (Persero) Tbk.

Laba bersih PT BNI (Persero) Tbk periode 2013-2016 di atas secara normatif cenderung mengalami peningkatan, namun secara pertumbuhan setiap tahunnya sebagai pembanding dengan tahun sebelumnya cenderung mengalami fluktuatif, bahkan pada tahun 2015 baik secara angka maupun persentasenya mengalami penurunan. Hal ini disebabkan

karena komposisi modal bank yang diperoleh dari dana pihak ketiga, perubahan ekuitas, besarnya alokasi kredit, perubahan tingkat suku bunga yang mengakibatkan perubahan terhadap *spread* bank, beban operasional sehingga mempengaruhi segala bentuk perubahan pendapatan yang imbasnya mempengaruhi pertumbuhan *net income* perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu telah banyak dilakukan di berbagai bank, di antaranya penelitian Rita Septiani dan Putu Vivi (2016), hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Penelitian lainnya adalah Pratiwi Leila Safila (2012) mengenai Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas pada PT Bank SulSelBar Makassar, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perbankan. Sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan

metode eksplanatori. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan mensyaratkan data yang diambil 11 tahun yaitu dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2017, data yang diambil sudah di audit serta periode pengamatan dengan rentang waktu 11 tahun diharapkan akan menghasilkan sampel yang cukup dan dapat digeneralisasi.

Jenis data yang menurut waktu pengumpulannya yaitu *time series* menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) periode 2007-2017. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah regresi linier sederhana dengan melalui uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dan linearitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis data sekunder dari laporan keuangan perusahaan, secara deskriptif diperoleh data mengenai *Non Performing Loan* dan *Return on Assets* PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2007-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. *Non Performing Loan* dan *Return On Asset* Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2007-2017

Tahun	<i>Non Performing Loan</i> (%)	<i>Return On Asset</i> (%)
2007	8,2	0,9
2008	4,9	1,1
2009	4,7	1,7
2010	4,3	2,5
2011	3,6	2,9
2012	2,8	2,9
2013	2,2	3,4
2014	2,0	3,5
2015	2,7	2,6
2016	3,0	2,7
2017	2,3	2,7

Sumber: *idx.co.id* (laporan keuangan publikasi PT BNI Tbk (Persero))

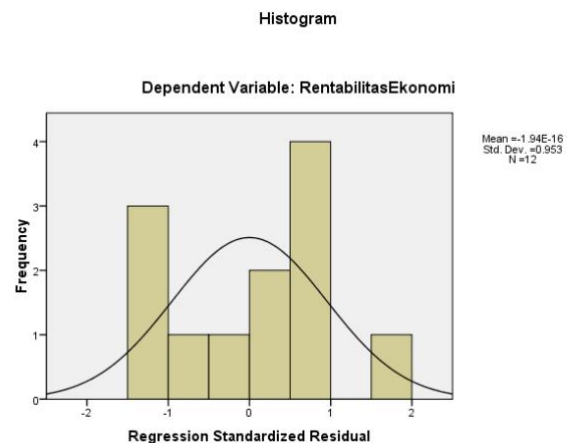
Berdasarkan tabel di atas, kondisi *Non Performing Loan* pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2007-2017 cenderung mengalami fluktuatif meski secara angka jumlah kredit yang dialirkan maupun angka kredit bermasalah setiap tahunnya cenderung mengalami kenaikan. Fluktuasi angka NPL ini dipengaruhi oleh perubahan besarnya kredit yang disalurkan dan perubahan risiko kredit atau jumlah kredit yang bermasalah setiap tahun. Semakin tinggi jumlah kredit bermasalahnya maka angka *Non Performing Loan* juga akan semakin tinggi. *Non Performing Loan* tertinggi pada tahun 2007 yaitu sebesar 8,2% dan terendah pada tahun 2014 sebesar 2%. Secara analisis kondisi NPL PT BNI (Persero) Tbk masih sehat secara ketentuan Bank Indonesia hanya pada tahun 2007 saja yang berada di atas angka yang ditentukan BI karena berada di atas 5%.

Kondisi *Return on Asset* (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2007-2017 cenderung mengalami fluktuatif, meskipun secara angka laba operasi (EBIT) dan total aktiva perusahaan cenderung mengalami peningkatan namun jika pertumbuhan kenaikan kedua pos tersebut berbeda tentunya kondisi ROA akan menyebabkan fluktuasi. ROA tertinggi berada di tahun 2014 dengan pencapaian 3,5% dan terendah berada di awal tahun penelitian yaitu sebesar 0,9%. Secara ideal tidak ada Batasan minimal ataupun maksimal dalam penilaian ROA. Namun sepanjang rasionya bertumbuh setiap tahun berarti semakin baik kinerja perolehan laba sebelum pajak dari produktivitas total asset perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

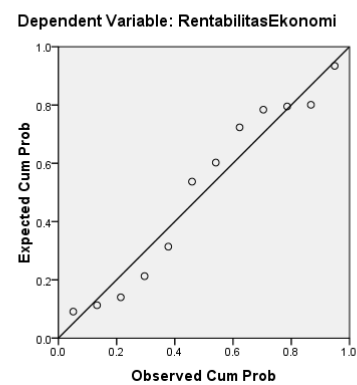
a. Uji Normalitas

Hasil analisis dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



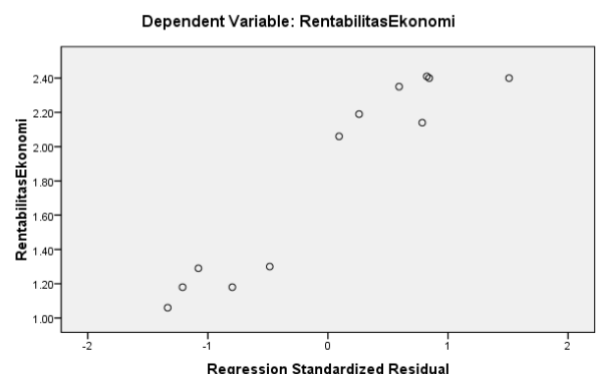
Gambar 1. Histogram-Uji Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Normal P Plot-Uji Normalitas Data

Scatterplot



Gambar 3. Scatterplot-Uji Normalitas Data

Tabel 3. Kolmogrov Smirnov Test Uji Normalitas

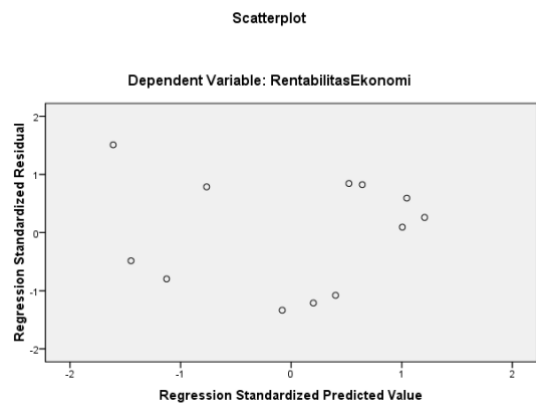
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Standardized Residual
N		11
Normal Parameters ^a Mean		.0000000
Std. Deviation		.95346259
Most Extreme	Absolute	.150
Differences	Positive	.132
	Negative	-.150
Kolmogorov-Smirnov Z		.518
Asymp. Sig. (2-tailed)		.951

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan gambar di atas dapat dikatakan bahwa model berdistribusi Normal, karena kurva berbentuk Lonceng, serta pada diagram *Normal P-P plot regretion standardized* yang menggambarkan keberadaan titik-titik disekitar garis dan pada *scater plot* tampak titik-titik yang menyebar yang kesemuanya menunjukkan model berdistribusi Normal. Untuk menghindari perbedaan pendapat dalam menilai bentuk gambar yang ada maka pada uji normalitas dibantu dengan analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan pada *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dapat dilihat bahwa Asymp. Sig (2-tailed) > α atau $0.951 > 0.05$ sehingga model dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dapat dilakukan dengan melihat diagram pancar (*scatter diagram*) dengan kriteria bahwa apabila plot titik-titik mengikuti pola tertentu maka berarti tidak linear dan sebaliknya apabila plot titik-titik tidak mengikuti pola tertentu maka berarti linear. Berikut hasil analisis dengan menggunakan SPSS 24.0.



Gambar 4. Scatterplot – Uji Linearitas

Tabel 4. Analisis Mackinnon-White-Davidson (MWD)

Model	Unstandardized Coefficients		St Coeff	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.049	.309		6.626	.000
NPL	.082	.869	.036	.094	.927
Z1	5.586	4.020	.529	1.390	.198

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data hasil output SPSS, 2018.

Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas, maka dapat diketahui bahwa linearitas terpenuhi karena plot antar nilai residual tersandarasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak berbentuk pola tertentu atau acak dan analisis *Mackinnon-White-Davodson* (MDW) di atas dapat dinyatakan bahwa data penelitian dikatakan linear karena $\text{sig Z1} > 0,05$.

Analisis Linier Regresi sederhana

Berdasarkan hasil analisis dihasilkan output SPSS 24.0 sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Regresi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Stand Coeff	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.114	.320		6.616	.000
NPL	-.710	.687	.311	1.034	.326

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel *coefficients* di atas, dapat disusun dalam bentuk model regresi sebagai berikut:

$$Y = 2.114 - 0.710 X$$

Dimana:

$Y = \text{Return On Asset}$

$X = \text{Non Performing Loan}$

Persamaan dari persamaan di atas menjelaskan bahwa Konstanta sebesar 2.114 menyatakan bahwa jika tidak ada perubahan *Non Performing Loan* ($X = 0$), maka *Return On Asset* sebesar 2.114 satuan. *Non Performing Loan* memiliki nilai negatif sebesar 0.710 menunjukkan bahwa peningkatan *Non Performing Loan* sebesar (1%), akan menurunkan Rentabilitas Ekonomi sebesar 0.710 satuan.

Pengaruh antar variabel menunjukkan hubungan negatif, sehingga terdapat kesesuaian antara teori dengan aplikasi, artinya setiap peningkatan *Non Performing Loan*, *Return On Asset* akan menurun. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rivai, Permata dan Idroes (2007) mengemukakan bahwa “Terdapat beberapa implikasi bagi bank sebagai akibat dari timbulnya kredit bermasalah atau risiko kredit tersebut di antaranya adalah *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan. Didukung oleh Sudirman (2013) menyatakan bahwa risiko yang terkait dengan kredit adalah kemungkinan tidak tertagihnya pinjaman yang disalurkan oleh bank baik sebagian maupun seluruhnya karena suatu sebab, seperti kenakalan debitur yang sengaja tidak mengangsur pokok atau tidak melunasi pinjaman walaupun sebenarnya debitur mampu mengangsurnya. Dampak lebih lanjut dari risiko kredit adalah risiko kerugian dimana bank tidak mendapatkan bunga dari kredit yang disalurkan kepada masyarakat, dimana bunga kredit tersebut merupakan keuntungan yang diperoleh bank ketika menyalurkan kredit. Bank yang terkena risiko kredit ditandai oleh kredit *Non*

Performing Loan (NPL) sehingga memburuknya kas masuk (*cash flow*) bank.

Besarnya pengaruh Struktur Modal *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asse* dapat dilihat hasil analisis dengan menggunakan program SPSS *for Window Release 24.0*, terdapat hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.611 ^a	.373	.006	.56597

a. Predictors: (Constant), NPL

Berdasarkan tabel koefisien korelasi di atas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel sebesar 0.611. Artinya *Non Performing Loan* dengan *Return On Asset* pada PT BNI (Persero) Tbk memiliki keeratan hubungan sebesar 0.611, berada pada kategori kuat. Artinya hubungan antar variabel menunjukkan adanya korelasi dimana indikator *Non Performing Loan* yang merupakan bagian dari kinerja perbankan akan menentukan perolehan laba atau tingkat profitabilitas perusahaan. Besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan koefisien determinasi diperoleh *R Square* sebesar 37.30%, sehingga secara implikatif besar kecilnya *Return On Assets* dipengaruhi oleh perubahan *Non Performing Loan* pada PT BNI (Persero) Tbk. Sisanya sebesar 62.70% merupakan pengaruh faktor lain. Faktor-faktor tersebut diduga di antaranya komposisi struktur modal, posisi pasiva, kebijakan perusahaan, posisi likuiditas, solvabilitas, manajemen perusahaan dan sebagainya.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan uji t atau uji anova. Berdasarkan hasil analisis Diperoleh harga signifikansi sebesar 0.326. Karena harga signifikansi lebih dari 0.05, atau nilai Sig. $0.326 > \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap

Return On Asset pada PT BNI (Persero) Tbk periode 2007-2017.

Sesuai dengan penelitiannya Pratiwi Leila Safila (2012) menghasilkan analisis secara parsial bahwa *Non Performing Loan (NPL)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* pada PT BNI (Persero) Tbk periode 2007-2017. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* selain *Non Performing Loan*. Kredit bermasalah sering ditemui hampir di setiap bank, ditemukannya kredit bermasalah adalah hal yang wajar mengingat resiko yang ditanggung pada saat pemberian kredit juga adanya jangka waktu pemberian. Namun meski tidak dapat dihindari bank dituntut untuk meminimalisir adanya kredit bermasalah tersebut. Kredit yang disalurkan dikatakan bermasalah jika pengembaliannya terlambat dibanding jadwal yang direncanakan, bahkan tidak dikembalikan sama sekali.

SIMPULAN

Kondisi *Non Performing Loan* pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2007-2017 cenderung mengalami fluktuatif. Secara analisis kondisi NPL PT BNI (Persero) Tbk masih sehat secara ketentuan Bank Indonesia hanya pada tahun 2007 saja yang berada di atas angka yang ditentukan BI karena berada di atas 5%. *Non Performing* terendah dicapai BNI pada tahun 2014 sebesar 2%.

Kondisi *Return on Asset (ROA)* pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2007-2017 cenderung mengalami fluktuatif. *Return on Asset* tertinggi berada di tahun 2014 dengan pencapaian 3,5% dan terendah pada tahun 2007 yaitu sebesar 0,9%.

Besarnya kontribusi pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset*

pada PT BNI (Persero) Tbk sebesar 37.30%. Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* pada PT BNI (Persero) Tbk periode 2007-2017.

REFERENSI

- Pratiwi Leila Safila (2012). *Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Profitabilitas pada PT Bank SulSelBar*. Jurnal Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang Makassar.
- Rita Septiani dan Putu Vivi (2016). *Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai variabel Mediasi Pada PT BPR Pasarraya Kuta*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.1, 2016: 293 – 324.
- Rivai, Veithzal, Andria Permata Veithzal dan Ferry N Idroes. (2007). *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siamat, Dahlan. 2004. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta : LPFE-UI.
- Sudirman, I wayan. (2013). *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*. Jakarta: Kencana.
- Sutrisno. (2005). *Manajemen Keuangan*. Jogjakarta : Ekonisia FE UI.